

**EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN TUNGKU TIGO
SAJARANGAN DALAM PEMBANGUNAN NAGARI**
(studi kasus di Kenagarian Lingkuang Aua Kecamatan Pasaman
Kabupaten Pasaman Barat)

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Ilmu Administrasi Negara Sebagai Salah
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Public
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



Oleh:

FERY KURNIAWAN
NIM 1305940/2013

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Efektivitas Kepemimpinan Tungku Tigo Sajarangan
dalam Pembangunan Nagari (Studi Kasus di Kenagarian
Lingkuang Aua Kecamatan Pasaman Kabupaten
Pasaman Barat)

Nama : FERY KURNIAWAN

NIM/TM : 1305940/2013

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

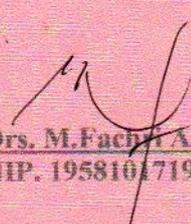
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 07 Februari 2020

Disetujui oleh,

Pembimbing I


Drs. M. Fachrudnan, M.Si, Ph.D
NIP. 195810171985031002

Pembimbing II


Zikri Alhadi, S.IP, MA
NIP. 198406062008121003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Program Studi Ilmu Administrasi Negara Jurusan Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

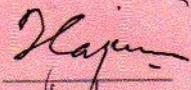
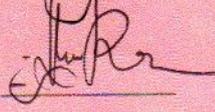
Pada Hari Kamis, 06 Februari 2020 Jam 14.00 WIB-15.00 WIB

**Efektivitas Kepemimpinan Tungku Tigo Sajaringan dalam
Pembangunan Nagari (Studi Kasus di Kenagarian Lingsuang
Ara Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat)**

Nama : Fery Kurniawan
NIM/TM : 1305940/2013
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

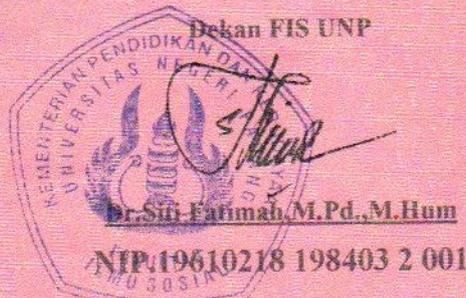
Padang, 07 Februari 2020

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Drs. M.Fachri Adnan, M.Si. Ph.D	1. 
Sekretaris	Zikri Alhadi, S.IP, MA	2. 
Anggota	Drs. Karjuni Dt. Maani, M.Si	3. 
Anggota	Nora Eka Putri, S.IP, M.Si	4. 

Mengesahkan

Dekan FIS UNP



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fery Kurniawan
NIM/TM : 1305940/2013
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Efektivitas Kepemimpinan Tungku Tigo Sajarangan dalam Pembangunan Nagari (Studi Kasus di Kenagarian Lingkuang Aua Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat) ”** adalah benar dan merupakan karya asli saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya, apabila ada kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini, sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulisnya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 07 Februari 2020

Saya yang menyatakan,



Fery Kurniawan

2013/1305940

ABSTRAK

FERY KURNIAWAN : NIM 1305940/2013 Efektivitas Kepemimpinan Tungku Tigo Sajarangan dalam Pembangunan Nagari (Studi Kasus di Kenagarian Lingkuang aua Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kepemimpinan tungku tigo sajarangan dalam pembangunan nagari berdasarkan Peraturan Daerah nomor 7 tahun 2018. Latar belakang dilakukannya penelitian ini karena kepemimpinan tungku tigo sajarangan merupakan salah satu aktor yang sangat menentukan pembangunan, oleh sebab itu pemimpin tungku tigo sajarangan yang dekat dengan masyarakat dan mengetahui apa yang diinginkan oleh masyarakat. Namun peran kepemimpinan tungku tigo sajarangan pada masa sekarang terbilang kurang efektif.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Informan penelitian ini yaitu Tungku Tigo Sajarangan, Pemerintah nagari, Masyarakat nagari yang dapat memberikan informasi. Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Dalam pengumpulan data digunakan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, format observasi dan format studi dokumentasi. Dalam penelitian ini data yang dianalisis diperoleh dari wawancara dan diinterpretasikan secara kualitatif, berupa abstraksi, kata-kata dan pernyataan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas kepemimpinan tungku tigo sajarangan dalam pembangunan nagari di lingkuang aua kecamatan pasaman kabupaten pasaman barat masih belum efektif dapat dilihat dari pembangunan nagari dari segi fisik pemimpin tungku tigo sajarangan tidak menjalankan salah satu tugas dan fungsinya sebagai pemimpin masyarakat yaitu berperan aktif dalam setiap pembangunan di nagari, dari segi non fisik sudah berperan dengan baik namun, pada pembangunan bidang ekonomi pemimpin tungku tigo sajarangan kurang efektif. Faktor yang mempengaruhi efektivitas kepemimpinan tungku tigo sajarangan dalam pembangunan nagari yaitu diantaranya partisipasi masyarakat dan kesadaran masyarakat dalam pembangunan nagari, daya dorong pemimpin dalam rangka motivasi untuk pembaharuan. Dari hasil penelitian ini penulis memberikan saran kepada pihak-pihak yang terlibat, diantaranya kepada tungku tigo sajarangan dalam pembangunan nagari pada segi fisik untuk lebih ditingkatkan lagi dan pemerintah nagari juga harus mengikutsertakan pemimpin tungku tigo sajarangan dalam pembangunan pada segi fisik di nagari. Selanjutnya dalam pembangunan segi non fisik pemimpin tungku tigo sajarangan juga harus ditingkatkan terutama dalam hal memberikan masukan, saran, ide-ide untuk kemajuan perekonomian masyarakat. Dan terakhir koordinasi antara pemerintah nagari dengan pemimpin tungku tigo sajarangan serta masyarakat lebih ditingkatkan.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT Rabb semesta alam, karena dengan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Efektivitas Kepemimpinan Tungku Tigo Sajarangan dalam Pembangunan Nagari”**.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa begitu banyak pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Melalui kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada Ayahanda Syarifudin dan Ibunda Arneti serta kakak-kakak Eka Diana Oktavia dan adik-adik Uswatun Khasanah terima kasih yang tak terhingga atas do'a, semangat, kasih sayang, pengorbanan, dan ketulusannya yang telah menjadi motivator utama mendampingi penulis hingga penyelesaian skripsi ini. Kemudian kepada rekan-rekan penulis di luar kampus kepada Albana Wirman, Sintia ramadani, dan Jhon Ronald dan yang masih banyak lainnya yang selalu memberikan saran dan semangatnya serta rekan-rekan Ilmu Administrasi Negara UNP angkatan 2013 kepada , Ajis kobeng, Agus, Sinur, Ardi, Pany, latifa, Tulus, Pebe, serta teman-teman lainnya yang saling membantu setiap kekurangan penulis, juga para senior dan junior juga tentunya yang telah membantu baik fisik maupun mental yang sudah banyak berjasa bagi penulis. Semoga Allah SWT. senantiasa melimpahkan rahmat dan ridho-Nya kepada mereka. Selanjutnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Aldri Frinaldi, SH, M.Hum, Ph.D selaku Dosen Penasehat Akademik penulis, serta Bapak Drs. M. Fachri Adnan, M.Si.Ph.D dan Zikri Alhadi,S.IP.MA selaku pembimbing yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pemikiran, waktu dan berbagi masukan yang sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini juga untuk para dosen penguji yakni Bapak Drs. Karjuni Dt. Maani, M.Si dan Nora Eka Putri S.IP.M.Si terima kasih telah memberikan masukan dan saran yang sangat berguna bagi penyelesaian skripsi ini.

Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih untuk pihak-pihak yang secara integratif memiliki andil dalam penyelesaian skripsi ini :

1. Ibuk Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Aldri Frinaldi, SH, M.Hum, Ph.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Padang.
3. Bapak dan Ibuk Dosen staf pengajar Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Padang.
4. Staf karyawan dan karyawan keputakaan dan staf administrasi Jurusan Ilmu Admnistrasi Negara dan staf administrasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
5. Pemerintah Nagari Lingkuang Aua dan Tungku Tigo Sajarangan yang telah memberikan izin untuk penelitian ini dan memberikan bantuan berupa informasi guna kelengkapan penelitian ini
6. Seluruh keluarga besar penulis yang penulis cintai dan sayangi.
7. Sahabat terdekat penulis dalam perkuliahan yang selalu ikut disetiap waktu ketika melihat kekonyolan saya dan yang selalu membantu di setiap kegiatan perkuliahan, selalu memberikan sebuah pengalaman, pembelajaran, dan memberikan kesadaran bagi penulis apa arti teman sebenarnya.
8. Rekan-rekan mahasiswa seperjuangan dan untuk keluarga besar Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang terima kasih untuk ide-ide dan semangatnya.

Penulis sadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna sehingga sangat membutuhkan kritik dan saran yang konstruktif dan relevan agar skripsi ini bisa menjadi layak. Sebelumnya penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan kata-kata yang kurang berkenan dan semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat yang positif untuk para pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Padang, Februari 2020
Penulis

FERY KURNIAWAN
1305940

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teori.....	12
1. Konsep Efektivitas	12
2. Konsep Kepemimpinan.....	13
3. Efektivitas Kepemimpinan.....	15
4. Konsep Pembangunan Nagari.....	19
5. Profil Tungku Tigo Sajarangan.....	23
B. Kerangka Berpikir.....	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Informan Penelitian.....	30
D. Jenis, Sumber, Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	31
E. Uji Keabsahan Data	33
F. Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV HASIL TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	37
B. Temuan Khusus	49
C. Pembahasan.....	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA	69
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	71
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Informan Penelitian.....	30
2. Batas Wilayah Kenagarian Lingkuang Aua.....	38
3. Jumlah Penduduk Kenagarian Lingkuang Aua	38
4. Mata Pencaharian Masyarakat Kenagarian Lingkuang Aua.....	41
5. Pengurus KAN Lingkuang Aua.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara.....	71
2. Dokumentasi Penelitian	73
3. Surat Izin Penelitian.....	76

BAB I PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Otonomi daerah pada dasarnya adalah hak dan kewajiban daerah untuk mengatur dan mengurus rumah tangga sendiri. Hak tersebut diperoleh daerah melalui penyerahan urusan pemerintahan atau daerah tingkat atas melalui desentralisasi sesuai dengan keadaan dan kemampuan daerah yang bersangkutan (Djohermansyah Djohan.1990:52).

Krech (1962:423) mengatakan bahwa "*the emergence of leadership and its functions in a group are determined by the structure, situation, and tasks of the group*". Hal ini mengungkapkan bahwa ada hubungan yang sangat erat antara struktur, situasi, dan tugas-tugas kelompok dengan munculnya kepemimpinan beserta fungsi-fungsinya. Menilik pada pendapat Krech tersebut, maka sistem kepemimpinan yang ada di Sumatera Barat cukuplah unik. Di ranah Minangkabau ini, tidak saja di kenal satu jenis kepemimpinan, tetapi tiga jenis yang dikenal dengan konsep kepemimpinan Tungku Tigo Sajarangan (tungku tiga sejarangan) yang merupakan sebuah kesatuan dari kepemimpinan Ninik Mamak (adat istiadat), Alim Ulama (agama), dan Cerdik Pandai (ilmu pengetahuan/pemerintahan). Ketiga bentuk kepemimpinan ini lahir dan ada, tidak terlepas dari perjalanan sejarah masyarakat Minangkabau sendiri.

Kepemimpinan adalah memengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Cara alamiah mempelajari kepemimpinan adalah melakukannya dalam kerja dengan praktik

seperti pengamatan pada seorang seminar ahli atau praktis. Kebanyakan orang masih cenderung mengatakan bahwa kepemimpinan yang efektif mempunyai sifat atau ciri ciri tertentu yang sangat penting misalnya pandangan kedepan. Dan sebagiannya kita harus mengakuinya bahwa sifat sifat seperti itu melekat pada diri mereka memanfaatkan untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan.

Beberapa aspek penting yang menjadi tantangan dan kendala bagi Ninik Mamak dalam kembali ke pemerintahan nagari antara lain sebagai berikut (Arief, 2000) :

1. Bagaimana melakukan reposisi *adat basandi syarak syarak basandi kitabullah; syarak mangato adat mamakai; alam takambang jadi guru*. Dalam hal ini berlaku *tagak suku mamaga suku, tagak nagari mamaga nagari, tagak bangso mamagu bangso*. Tentunya pemimpin adat harus menguasai seluk beluk adat, taat beragama, dan berilmu pengetahuan.
2. Pewarisan adat Minangkabau kepada generasi muda. Generasi muda adalah anak kamanakan, baik laki-laki maupun perempuan. Pewarisan ini sebenarnya telah digariskan dahulu secara turun temurun dari *Niniak turun* ka *Mamak, dari Mamak turun* ka *Kamanakan*. Tetapi harus diakui bahwa pelaksanaannya sangat kurang.
3. Kualitas sumber daya manusia pemimpin adat. Harus diakui bahwa lebih dari 80 persen pemimpin adat berpendidikan rendah sampai sangat rendah. Mereka yang berpendidikan lebih banyak tinggal di luar nagarinya terutama di perantauan. Hal ini merupakan kendala sekaligus tantangan bagi pemimpin adat untuk dapat berperan dalam pemerintahan nagari.

4. Politik, untuk memperoleh kewenangan politis, Ninik Mamak harus mampu berinteraksi dengan komponen lainnya, yaitu Alim Ulama dan Cerdik Pandai, karena dalam memimpin nagari ia harus memahami seluk beluk nagari.
5. Ekonomi, pemanfaatan sumberdaya fisik sebaik-baiknya untuk kemaslahatan kaum, suku, dan nagari. Pemanfaatan sumber daya fisik berupa harta benda kaum, suku, dan nagari.

Sedangkan dalam praktek kehidupan sehari-hari, seorang ninik mamak mempunyai kewajiban terhadap anak kemenakan, korong kampuang dan *nagari*, Gani (2002:94). Dengan mengantisipasi berbagai tantangan dan kendala sejak dini, serta dengan menjalankan beberapa kewajiban di atas, diharapkan Ninik Mamak tetap menjadi tokoh panutan yang sangat berperan di tengah-tengah lingkungan anak kamanakan, terutama dalam menyelesaikan berbagai masalah.

Istilah *tungku tigo sajarangan* sangat dekat dengan masyarakat minangkabau. Karena istilah ini dipakai dalam kegiatan memasak. Secara tradisional, peralatan memasak yang digunakan oleh masyarakat minangkabau memakai *tungku* yang biasanya terbuat dari besi atau batu. Tiga buah batu atau besi yang dibentuk menyerupai segitiga sama sisi ini, merupakan dasar yang kokoh untuk menopang berbagai masakan yang dimasak di atasnya. Deskripsi ini diperkuat dalam pantun adat yang berbunyi: Basilang kayu dalam *tungku* disitu api mangko hiduik.

kepemimpinan kepala desa dan pemimpin *tungku tigo sajarangan* erat hubungannya dengan tujuan yang hendak dicapai oleh suatu pemerintahan desa dan nagari. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala desa dan *tngku tigo sajarangan*

selalu dihubungkan dengan kegiatan kepala desa dalam mengarahkan, memotivasi, berkomunikasi, pengambilan keputusan, dan pengawasan anggotanya untuk mewujudkan tujuan pemerintahan desa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kepemimpinan tungku tigo sajarangan dalam pembangunan nagari atau desa.

Seiring dengan keluarnya UU No 32 tahun 2004 tentang pemerintah Daerah, dimana pemerintah pusat melimpahkan wewenang kepada pemerintah daerah untuk mengurus pemerintahnya sendiri. Maka pemerintah Daerah Sumatra Barat mengeluarkan peraturan Daerah Propinsi Sumatra Barat No 7 tahun 2018 tentang Nagari mengatur kebutuhan hukum yang strategis dan memberi dasar bagi perda kabupaten tentang Nagari di wilayah kabupaten. Pasal tersendiri dimuat khusus untuk kebutuhan penetapan Desa Adat di Kepulauan Mentawai, yakni Pasal 23. pasal 1 peraturan Daerah provinsi sumatra barat No 7 tahun 2018 menyatakan nagari adalah kesatuan masyarakat hukum adat yang memiliki batas-batas wilayah tertentu dan berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan filosofi adat minang kabau (adat basandi sarak, sarak basandi kitabullah) dan atau berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat dalam wilayah Provinsi Sumatra Barat.

Berdasarkan hal diatas maka dalam penyelenggaraan pemerintahan Nagari pemerintahan Kabupaten Pasaman Barat menindaklanjutinya dengan mengeluarkan Peraturan Daerah Kabupaten Pasaman Barat No 2 tahun 2008 tentang Pemerintahan Nagari. Pasal 1 ayat 1 peraturan Daerah Kabupaten Pasaman Barat No 2 tahun 2008 menyatakan bahwa nagari adalah kesatuan

masyarakat hukum adat yang memiliki batas-batas wilayah tertentu, dan berwenang untuk mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan filosofi adat Minangkabau (adat basandi sarak, sarak basandi kitabullah) dan atau berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat dalam Wilayah Provinsi Sumatra Barat. Nurdin Yakup (1995: 36) menyatakan bahwa nagari tidak ada hubungannya satu sama lain dan bebas sama sekali, Nagari juga bebas membuat peraturan-peraturan dan bebas menjalankannya, tetapi lembaga-lembaga tetap berlaku untuk semua. Nagari-nagari dipimpin oleh penghulu-penghulu secara demokratis berdasarkan kata mufakat dan merupakan republik-republik kecil. Rakyat sangat setia pada adat dan tradisi.

Berdasarkan Peraturan Daerah dan ungkapan di atas berarti sebuah Nagari itu mempunyai hak dan wewenang dalam mengatur rumah tangganya sendiri dan melaksanakan pembangunan nagari dengan memanfaatkan potensi dan sumberdaya yang ada dalam nagari. Kemudian berhak juga memilih pemimpin masing-masing. Hal menandakan begitu pentingnya seorang pemimpin dalam pembangunan sebuah nagari terutama pemimpin informal dalam nagari.

Disamping itu pembangunan di daerah mempunyai arti yang sangat penting karena menyangkut kemajuan dan kesejahteraan sebagian besar rakyat Indonesia. Dikatakan demikian karena sebagian besar rakyat Indonesia berada di daerah dengan tingkat sosial ekonomi yang sangat rendah, sehingga apabila pembangunan berhasil dilaksanakan di nagari berarti telah mencakup sebagian besar kepentingan penduduk Indonesia. Oleh karena itu, dalam penyelenggara pembangunan nagari perlu ditingkatkan kemampuan pemimpin untuk turut serta

secara spontan dan rasa tanggung jawab yang tinggi dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup yang dianggap kurang baik ke arah keadaan yang lebih baik. Dalam rangka kegiatan pembangunan nagari, sangat dibutuhkan pimpinan-pimpinan yang mempunyai pengaruh di dalam masyarakat atau orang-orang yang mempunyai kelebihan-kelebihan sehingga dapat mempengaruhi masyarakat untuk turut berperan dalam kegiatan pembangunan.

Masyarakat nagari di samping memiliki pemimpin-pemimpin formal, dijumpai pula kelompok orang-orang yang memiliki pengaruh dan daya kepengikutan yang besar di dalam masyarakat. Mereka ini merupakan produk sosial budaya masyarakat dimana eksistensi mereka didukung oleh legitimasi yang diberikan oleh masyarakat. Mereka-mereka ini dikenal sebagai pemimpin-pemimpin informal, yaitu niniak mamak, alin ulama dan cerdik pandai. Mereka terlahir karena integritas pribadi di samping substansinya berupa faktor usia, kewajiban, dan kearifan dengan titik berat karakteristik di bidang tertentu. (Nirwan, 1979 : 17).

Selanjutnya sebagaimana yang dilakukan Handyaningrat (1982:70), pemimpin yang bersifat informal dapat mempunyai pengaruh yang kuat terhadap kegiatan individu maupun kelompok dalam organisasi yang formal, namun sebaliknya ia juga dapat menghalangi kegiatan-kegiatan individu maupun kelompok sebagai suatu keseluruhan dalam organisasi yang formal mempunyai pengaruh yang besar terhadap pengikutnya. Oleh karena itu pemimpin yang bersifat formal harus memperhatikan atau memberi perhatian terhadap mereka, agar tidak adanya hambatan atau berusaha agar dapat melancarkan tugas pekerjaan.

Bertolak dari pengertian di atas, diakui bahwa fungsi-fungsi pemimpin informal adalah mengatur usaha-usaha pembangunan dalam masyarakat. Namun sampai dimana pemimpin informal dapat mempengaruhi masyarakat dalam usaha pembangunan, tergantung dari pada legitimasi yang dimiliki, karena legitimasi kepemimpinan adalah pedoman dan dianggap sahnya kekuasaan oleh orang-orang yang dikuasainya. (ismail,1976: 18)

Dengan demikian dalam situasi kepemimpinan, maka landasan yang dapat mengkomunikasikan pemimpin dalam masyarakat yang dipimpinnya adalah pemimpin informal. Pemimpin informal memiliki landasan seperti tersebut diatas. Dengan melihat potensi kepemimpinan yang dimiliki oleh pemimpin-pemimpin informal yang legitimasinya diberikan oleh masyarakat, maka tentunya mereka dapat mempengaruhi peranan masyarakat dalam pembangunan.

Menurut Badudu-Zain dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ada 3 kepemimpinan di Minangkabau yaitu tungku tigo sajarangan: (1) Ninik Mamak, yaitu orang-orang tua kepala adat Minangkabau (Sumatera Barat) orang yang paham akan adat istiadat; para penghulu adat, (2) Alim Ulama, yaitu orang-orang alim; para ulama islam; para khay, (3) Cadiak pandai (cerdik pandai), yaitu kaum terpelajar, intelektual. Ketiga pemimpin ini menjadi pemimpin informal/Tigo Tungku Sajarangan dalam sebuah nagari Minangkabau.

Kebijakan pemimpin informal/Tigo Tungku Sajarangan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan pembangunan, karena pemimpin informal lah yang lebih dekat dengan masyarakat dan mengetahui apa yang diinginkan oleh masyarakat. Keikutsertaan pemimpin informal di dalam proses pembangunan

nagari dapatlah dilihat dari beberapa faktor , antara lain : (1) keterlibatan aktif atau peranan pemimpin informal dapat berarti keterlibatan dalam proses penentuan, arah strategi dan kebijakan pembangunan yang dilakukan pemerintah, (2) Keterlibatan dalam memikul beban dan tanggung jawab dalam pelaksanaan pembangunan, (3)Keterlibatan dalam memetik hasil dan manfaat pembangunan secara berkeadilan.(Tjokroamidjojo. 1987 : 210).

Sehubungan dengan pendapat di atas apabila efektivitas kepemimpinan informal/tungku tigo sajarangan dalam pembangunan nagari di Kenegarian Lingkuang Aua Pasaman Barat belum terwujud sebagaimana mestinya.

Dalam hal ini penulis melakukan survey awal yang dilakukan tanggal 15 juli 2017,yang mewawancarai bapak indra selaku sekretaris nagari lingkuang aua kabupaten pasaman barat.

“Kurang adanya sumbangan pikiran dalam kegiatan pembangunan Nagari,Kurang adanya sumbangan tenaga dalam kegiatan pembangunan Nagari, Kurang adanya rasa tanggung jawab masyarakat dalam memelihara hasil pembangunan,Kurang adanya inspirasi pemimpin terhadap pendapat dari warga masyarakat,Tidak diikuti sertakan dalam hal rapat pembangunan bagi masyarakat karena keterbatasan pemikiran,Kurang adanya sumbangan materi dalam membiayai kegiatan-kegiatan pembangunan, terjadinya factor penghambat tentang tanah wilayah untuk pembangunan nagari”.

Gejala-gejala tersebut di atas saling berhubungan satu sama lainnya sehingga penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul”**Efektivitas Kepemimpinan Tungku Tigo Sajarangan Dalam Pembangunan Nagari, di Kenegarian Lingkuang Aua Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.**”

B. Indenfikasi masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurang berperannya pemimpin tungku tigo sajarangan dalam pembangunan nagari dari segi fisik di Kenagarian Lingkuang Aua Kec. Pasaman Kab. Pasaman Barat.
2. Kurang adanya pengarahan-pengarahan yang diberikan oleh pemimpin tungku tigo sajarangan terhadap masyarakat tentang pentingnya pembangunan nagari di Kenagarian Lingkuang Aua Kec. Pasaman Kab. Pasaman Barat.
3. Kurang adanya kerjasama antara pemimpin tungku tigo sajarangan, pemimpin formal, serta masyarakat dalam pembangunan nagari di Kenagarian Linguang Aua Kec. Pasaman Kab. Pasaman Barat.
4. Pemimpin formal kurang menjalin kerjasama yang baik dengan pemimpin tungku tigo sajarangan di Kenagarian Lingkuang Aua Kec. Pasaman Kab. Pasaman Barat.
5. Kurang adanya sumbangan fikiran,tenaga, serta tanggung jawab masyarakat terhadap pembangunan nagari di Kenagarian Lingkuang Aua Kec. Pasaman Kab. Pasaman.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam skripsi ini lebih terfokus dan karena berbagai keterbatasan, maka penelitian skripsi ini penulis batasi hanya pada efektivitas kepemimpinan informal/tungku tigo sajarangan dalam pembangunan nagari di kec.pasaman kab.pasaman barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari indentifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah yang penulis uraikan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana efektivitas kepemimpinan tungku tigo sajarangan dalam pembangunan nagari di Kenagarian Lingkuang Aua Kec. Pasaman Kab. Pasaman Barat?
2. Faktor apa yang mempengaruhi efektivitas kepemimpinan tungku tigo sajarangan dalam pembangunan nagari di Kenagarian Lingkuang Aua Kec. Pasaman Kab. Pasaman Barat?

F. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menggambarkan efektivitas pemimpin tungku tigo sajarangan dalam pembangunan nagari di Kenagarian Lingkuang Aua Kec. Pasaman Kab. Pasaman Barat.
2. Untuk mendiskripsikan jalinan hubungan antar pemimpin tungku tigo sajarangan dengan masyarakat dalam pembangunan nagari di Kenagarian Lingkuang Aua Kec. Pasaman Kab. Pasaman Barat.

G. Manfaat Penelitian.

Manfaat pada penelitian ini dibedakan atas dua manfaat teoritis dan manfaat praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk pengembangan konsep ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan pembangunan nagari
- b. Sebagai masukan dan sumbangan pemikiran dalam perkembangan Ilmu Administrasi Negara tentang peranan pemimpin informal dalam pembangunan nagari dalam perda no 2 tahun 2008 bagi mahasiswa Jurusan Ilmu Sosial khususnya dan masyarakat pada umumnya, khususnya mata kuliah Pemerintahan Nagari.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi pemimpin informal di Kenagarian Lingsuang Aua sehingga di harapkan pemimpin informal dalam kenagarian tersebut ikut berperan dalam setiap pembangunan nagari di Kenagarian Lingsuang Aua Kec. Pasaman Kab. Pasaman Barat.
- b. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapat gelar Sarjana Administrasi Publik pada Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dan untuk peneliti selanjutnya dapat dilanjutkan peneliti tentang tigo tungku sajarangan.